

Metode *Beneish Ratio Index* dalam Pendeteksian *Financial Statement Fraud* (Studi Kasus Perusahaan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia)

Heny Triastuti Kurnianingsih^{*1}, Mitha Alvionita Siregar^{*2}
^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sumatera Utara
henytriastuti@fe.uisu.ac.id, prodiakuntansiuisu@gmail.com

ABSTRACT

The research aims to analyse and explain: 1) The percentage of consumption companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2017, classified as manipulator; 2) The percentage of consumption companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2017, classified as non-manipulator; 3) The percentage of consumption companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2017 which belongs to grey company. The population in this study was 42 consumption companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2017. Sample collection techniques using the purposive sampling method. Data collection techniques using documentation techniques. The data analysis technique used is quantitative descriptive analysis using the Beneish Ratio Index. The results of this research are: 1) Companies of consumption that are categorized as manipulator in 2016 as many as 2 companies or 9.52% and year 2017 as many as 2 companies or 9.52%. 2) Consumption companies classified as non manipulator in the year 2016 as much as 19 companies or 90.48% and 2017 as many as 17 companies or 80.95%. 3) The company of consumption which belongs to grey company in the year 2016 there is no company that belongs to Grey company and year 2017 as many as 2 companies or 9.52%.

Keyword : *Beneish Ratio Index, Financial Statement Fraud, Manipulator, Non Manipulator, Grey Company.*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi. Untuk menyajikan sebuah informasi dalam bentuk laporan keuangan, sebuah perusahaan tentunya ingin memberikan informasi yang baik. Namun kemungkinan untuk memberikan informasi yang baik tidak semua perusahaan memberikan informasi yang sebenarnya, dalam kata lain adanya kecurangan (*fraud*) atau tindakan manipulasi dalam penyajian laporan keuangan tersebut.

Kecurangan (*fraud*) merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan (Karyono, 2013). Menurut Elder *et al.* (2009), kecurangan laporan keuangan merupakan sebuah kelalaian yang disengaja mengenai jumlah atau pengungkapan pada laporan

keuangan tersebut. Keuntungan yang diperoleh para pelaku bisnis dalam melakukan kecurangan laporan keuangan adalah dapat melebih-lebihkan hasil usaha dan kondisi keuangan mereka, sehingga publik memberikan pandangan positif terhadap laporan keuangan yang telah mereka manipulasi. Di sisi lain, kecurangan laporan keuangan dapat merugikan publik yang sangat bergantung pada informasi laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Auditor sebagai pengawas memiliki peran penting untuk mencegah kecurangan laporan keuangan. Audit kecurangan dapat dijadikan sebagai bentuk pencegahan dan pendeteksian kecurangan transaksi-transaksi komersial.

Skandal akuntansi mengenai *financial statement fraud* sangat marak terjadi. Toshiba melakukan penggelembungan keuntungan perusahaan. Kondisi keuangan Toshiba diduga menyimpang karena terjadi penggelembungan laba hingga US\$ 1,2 miliar selama tujuh tahun. Hal tersebut terjadi pada periode antara April 2008 hingga Maret 2014. Kasus tersebut terungkap sejak April 2015 dan semakin memburuk pada Mei 2015 setelah komite independen mengambil alih evaluasi laporan

keuangan, hal ini menyebabkan turunya saham Toshiba sekitar 20%. (Hantono, 2018). Bank Bukopin melakukan revisi laporan keuangan selama tiga tahun terakhir yaitu 2015, 2016 dan 2017, diduga perusahaan melakukan modifikasi data kartu kredit yang menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi bertambah tidak semestinya. OJK melakukan pemeriksaan dan menemukan bahwa laporan keuangan Bank Bukopin dipermak. (Detik finance, 2018)

Berdasarkan kasus-kasus yang terjadi diatas, mengenai kecurangan (*fraud*) ataupun manipulasi laporan keuangan maka penting dilakukannya sebuah analisis pendeteksian kecurangan laporan keuangan untuk meminimalisir tindak kecurangan laporan keuangan serta dapat mendeteksi sejak dini adanya aktivitas kecurangan sebelum menjadi kasus besar yang dapat merugikan. Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui adanya manipulasi adalah dengan menggunakan *beneish ratio index* yang dipopulerkan oleh Beneish, (1999).

Penelitian tentang analisis kecurangan laporan keuangan menggunakan *Beneish Ratio Index* telah banyak dilakukan dengan hasil yang beragam, seperti yang dilakukan oleh Efitasari, (2013) pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011. Yanuary *et al.* (2018) juga meneliti tentang pendeteksian kecurangan laporan menggunakan Beneish M-Score pada perusahaan Perbankan Terbuka.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa persentase perusahaan konsumsi di BEI yang tergolong *manipulator*?
2. Berapa persentase perusahaan konsumsi di BEI yang tergolong *non manipulator*?
3. Berapa persentase perusahaan konsumsi di BEI yang tergolong *grey company*?

2. METODE PENELITIAN

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian (Arikunto, 2014). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2017 yang berjumlah 42 perusahaan.

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2014). Dalam penelitian ini sampel yang diambil menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasari oleh beberapa criteria yaitu: menerbitkan laporan keuangan *audited* secara berturut-turut selama 2016-2017, Perusahaan memiliki laba yang positif selama 2016-2017. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, maka diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan untuk periode satu tahun. Penelitian ini akan menggunakan periode pengamatan selama lima tahun yaitu tahun 2016-2017, sehingga total sampel keseluruhan adalah sebanyak 42 sampel.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui media internet yaitu www.idx.co.id.

2.3. Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu deteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan *Beneish Ratio Index*. Penelitian ini menggunakan 8 variabel *Beneish Ratio Index*, yaitu sebagai berikut:

1. Days Sales in Receivables Index (DSRI)

Days sales in receivable index yaitu rasio yang mempunyai tujuan untuk menemukan adanya selisih piutang yang dihasilkan dari kenaikan pendapatan.

$$DSRI = \frac{(Net\ receivables_t : Sales_t)}{(Net\ receivables_{t-1} : Sales_{t-1})}$$

2. Gross Margin Index (GMI)

Gross margin index adalah suatu keadaan dimana margin perusahaan memburuk sehingga dapat mempengaruhi terjadinya manipulasi laba.

$$GMI = \frac{((Sales_{t-1} - COGS_{t-1}) : Sales_{t-1}))}{((Sales_t - COGS_t) : Sales_t)}$$

3. Asset Quality Index (AQI)

Asset quality index merupakan rasio yang digunakan untuk menemukan selisih dalam aset lain yang dihasilkan dari kapitalisasi pengeluaran yang berlebihan

$$AQI = \frac{(1 - Current\ assets_t + Fixed\ assets_t) : Total\ assets_t)}{(1 - Current\ assets_{t-1} + Fixed\ assets_{t-1}) : Total\ assets_{t-1}}$$

4. Sales Growth Index (SGI)

Sales growth index merupakan rasio yang digunakan untuk mengelola persepsi pertumbuhan.

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

5. Depreciation Index (DEPI)

Depreciation index adalah rasio untuk menghitung fasilitas fisik perusahaan untuk biaya satu periode.

$$DEPI = \frac{(Depreciation_{t-1} : (Depreciation_{t-1} + Fixed\ assets_{t-1}))}{(Depreciation_t : (Depreciation_t + Fixed\ assets_t))}$$

6. Sales and General Administration Expenses Index (SGAI)

Sales and general administration expenses index adalah penurunan administrasi dan pemasaran efisien (biaya *sales and general administration expenses index* lebih besar) yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan manipulasi laba.

$$SGAI = \frac{SGAI_t : Sales_t}{SGAI_{t-1} : Sales_{t-1}}$$

7. Leverage Index (LVGI)

Leverage index merupakan rasio untuk menjelaskan pengaruh kendala utang dan pengaruh perusahaan untuk memanipulasi laba.

$$LVGI = \frac{Total\ liabilities_t : Total\ assets_t}{Total\ liabilities_{t-1} : Total\ assets_{t-1}}$$

8. Total Accruals to Total Assets (TATA)

Total accruals to total assets merupakan rasio untuk menjelaskan keuntungan akuntansi yang tidak diperoleh dari keuntungan kas.

$$TATA = \frac{Net\ operating\ profit_t - Cash\ flows\ from\ operating_t}{Total\ assets_t}$$

Teknik Analisis Data

- Teknik analisis data yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dan data yang digunakan adalah data
- kuantitatif, yaitu data yang berbentuk bilangan dan diperoleh menggunakan perhitungan matematika atau statistika.
- Membandingkan indeks hitung dengan indeks parameter (*Beneish Ratio Index*)

Tabel 1.

Indeks Parameter (*Beneish Ratio Index*)

NO	Indeks Rasio	Indeks Parameter		
		Non manipulator	Grey Company	Manipulator
1	DSRI	≤ 1,031	1,031 < index < 1,465	≥ 1,465
2	GMI	≤ 1,014	1,014 < index < 1,193	≥ 1,193
3	AQI	≤ 1,039	1,039 < index < 1,254	≥ 1,254
4	SGI	≤ 1,134	1,134 < index < 1,607	≥ 1,607
5	DEPI	≤ 1,001	1,001 < index < 1,077	≥ 1,077
6	SGAI	≤ 1,054	1,054 < index < 1,041	≥ 1,041
7	LVGI	≤ 1,037	1,037 < index < 1,111	≥ 1,111
8	TATA	≤ 0,018	0,018 < index < 0,031	≥ 0,031

Sumber: *Beneish Ratio Index*, 1999

Menentukan perusahaan yang tergolong *manipulator*, *non manipulator* atau *grey company*. (Darmawan, 2016)

- Perusahaan yang memiliki ≥ 3 indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *manipulator*, tergolong kedalam perusahaan *manipulator*.
 - Perusahaan yang memiliki ≥ 3 indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *non manipulator*, tergolong kedalam perusahaan *non manipulator*.
 - Perusahaan yang memiliki ≥ 3 indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *grey*, dan indeks hitung yang tidak memenuhi 2 kriteria penggolongan *manipulator* dan *non manipulator* digolongkan perusahaan *grey company*.
- c. Menghitung jumlah persentase dari perusahaan yang tergolong *manipulator*, *non manipulator* atau *grey company*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Berdasarkan data laporan keuangan dari 21 sampel perusahaan, maka selanjutnya dilakukan perhitungan *ratio index* terhadap masing-masing perusahaan tersebut. Hasil perhitungan *ratio index* tersebut selanjutnya disesuaikan dengan indeks parameter menurut *Beneish Model*. Perhitungan ini dimaksudkan untuk menentukan kategori dari suatu perusahaan, apakah perusahaan tersebut tergolong perusahaan *manipulator*, *non manipulator*, dan *grey company*. Berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk menentukan kategori perusahaan yang tergolong *manipulator*, *non manipulator*, dan *grey company*:

- Menghitung rasio indeks perusahaan/ indeks hitung
- Membandingkan indeks hitung dengan indeks parameter (*Beneish Ratio Index*)

1) *Days Sales in Receivable Index (DSRI)*

Di bawah ini disajikan tabel ringkasan penentuan kategori dari hasil perhitungan DSRI sebagai berikut:

Tabel 2.
Ringkasan Penentuan Kategori dari Hasil Perhitungan DSRI

Kategori	Tahun 2016	Jumlah
M	SKBM.	1
N	ADES, CEKA, DLTA, KLBF, MERK, ROTI, TCID, TSPC, ULTJ.	9
G	DVLA, GGRM, HMSP, ICBP, INDF, KAEF, MLBI, MYOR, PYFA, UNVR, WIIM.	11
Kategori	Tahun 2017	Jumlah
M	MLBI, TSPC.	2
N	ADES, CEKA, DLTA, DVLA, GGRM, ICBP, PYFA.	7
G	HMSP, INDF, KAEF, KLBF, MERK, MYOR, ROTI, SKBM, TCID, ULTJ, UNVR, WIIM.	12

Keterangan : M = *Manipulators*; N = *Non Manipulators*; G = *Grey*

2) *Gross Margin Inde (GMI)*

Di bawah ini disajikan tabel ringkasan penentuan kategori dari hasil perhitungan GMI sebagai berikut:

Tabel 3.
Ringkasan Penentuan Kategori dari Hasil Perhitungan GMI

Kategori	Tahun 2016	Jumlah
M	DLTA	1
N	ADES, CEKA, DVLA, GGRM, HMSP, ICBP, INDF, KAEF, KLBF, MERK, MLBI, MYOR, TCID, TSPC, ULTJ, UNVR, WIIM.	17
G	PYFA, ROTI, SKBM.	3
Kategori	Tahun 2017	Jumlah
M	CEKA, DLTA, SKBM.	3
N	ADES, DVLA, GGRM, ICBP, KAEF, KLBF, MLBI, ROTI, TCID, TSPC, ULTJ, UNVR.	12
G	HMSP, INDF, MERK, MYOR, PYFA, WIIM.	6

Keterangan : M = *Manipulators*; N = *Non Manipulators*; G = *Grey*

3) *Asset Quality Index (AQI)*

Di bawah ini disajikan tabel ringkasan penentuan kategori dari hasil perhitungan AQI sebagai berikut:

Tabel 4.
Ringkasan Penentuan Kategori dari Hasil Perhitungan AQI

Kategori	Tahun 2016	Jumlah
M	CEKA, DLTA, INDF, MERK, MYOR, PYFA, ROTI.	7
N	ADES, DVLA, GGRM, HMSP, ICBP, KLBF, MLBI, TSPC, ULTJ, UNVR.	10
G	KAEF, SKBM, TCID, WIIM.	4
Kategori	Tahun 2017	Jumlah

M	CEKA, DLTA, GGRM, PYFA, SKBM, TCID, WIIM.	7
N	ADES, ICBP, INDF, KAEF, KLBF, MERK, MLBI, MYOR, TSPC, UNVR.	10
G	DVLA, HMSP, ROTI, ULTJ.	4

Keterangan : M = *Manipulators*; N = *Non Manipulators*; G = *Grey*

4) *Sales Growth Index (SGI)*

Di bawah ini disajikan tabel ringkasan penentuan kategori dari hasil perhitungan SGI sebagai berikut:

Tabel 5.
Ringkasan Penentuan Kategori dari Hasil Perhitungan SGI

Kategori	Tahun 2016	Jumlah
M	DLTA	1
N	DVLA, GGRM, HMSP, ICBP, INDF, KLBF, MERK, MLBI, PYFA, SKBM, TCID, TSPC, ULTJ, UNVR, WIIM.	15
G	ADES, CEKA, KAEF, MYOR, ROTI.	5
Kategori	Tahun 2017	Jumlah
M	-	-
N	ADES, CEKA, DLTA, DVLA, GGRM, HMSP, ICBP, INDF, KAEF, KLBF, MERK, MLBI, PYFA, ROTI, TCID, TSPC, ULTJ, UNVR, WIIM.	19
G	MYOR, SKBM.	2

Keterangan : M = *Manipulators*; N = *Non Manipulators*; G = *Grey*

5) *Depreciation Index (DEPI)*

Di bawah ini disajikan tabel ringkasan penentuan kategori dari hasil perhitungan DEPI sebagai berikut:

Tabel 6.
Ringkasan Penentuan Kategori dari Hasil Perhitungan DEPI

Kategori	Tahun 2016	Jumlah
M	ADES, DLTA, DVLA, KAEF.	4
N	CEKA, GGRM, HMSP, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, PYFA, ROTI, SKBM, TCID, ULTJ, UNVR, WIIM.	14
G	KLBF, MERK, TSPC.	3
Kategori	Tahun 2017	Jumlah
M	ADES, KAEF, MERK.	3
N	CEKA, DLTA, DVLA, GGRM, HMSP, ICBP, MYOR, PYFA, ROTI, SKBM, TCID, TSPC, UNVR, WIIM.	14
G	INDF, KLBF, MLBI, ULTJ.	4

Keterangan : M = *Manipulators*; N = *Non Manipulators*; G = *Grey*

6) *Sales and General Administration Expenses Index (SGAI)*

Di bawah ini disajikan tabel ringkasan penentuan kategori dari hasil perhitungan SGAI sebagai berikut:

Tabel 7.
Ringkasan Penentuan Kategori dari Hasil Perhitungan SGAI

Kategori	Tahun 2016	Jumlah
M	GGRM, ROTI, WIIM.	3
N	ADES, CEKA, DLTA, DVLA, HMSP, ICBP, INDF, KAEF, KLBF, MERK, MLBI, MYOR, PYFA, SKBM, TCID, TSPC, ULTJ, UNVR.	18
G	-	-
Kategori	Tahun 2017	Jumlah
M	ADES, KAEF, MERK, ROTI, ULTJ, WIIM.	6
N	CEKA, DLTA, GGRM, HMSP, ICBP, INDF, KLBF, MLBI, MYOR, PYFA, SKBM, TCID, TSPC, UNVR.	14
G	DVLA	1

Keterangan : M = *Manipulators*; N = *Non Manipulators*; G = *Grey*

7) *Leverage Index (LVGI)*

Di bawah ini disajikan tabel ringkasan penentuan kategori dari hasil perhitungan LVGI sebagai berikut:

Tabel 8.
Ringkasan Penentuan Kategori dari Hasil Perhitungan LVGI

Kategori	Tahun 2016	Jumlah
M	DLTA, HMSP, KAEF, KLBF, SKBM, TCID.	6
N	ADES, CEKA, DVLA, GGRM, ICBP, INDF, MERK, MLBI, MYOR, PYFA, ROTI, TSPC, ULTJ, UNVR, WIIM.	15
G	-	-
Kategori	Tahun 2017	Jumlah
M	KAEF, MERK, TCID.	3
N	ADES, CEKA, DLTA, GGRM, ICBP, INDF, KLBF, MLBI, MYOR, PYFA, ROTI, SKBM, UNVR, WIIM.	14
G	DVLA, HMSP, TSPC, ULTJ.	4

Keterangan : M = *Manipulators*; N = *Non Manipulators*; G = *Grey*

8) *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

Di bawah ini disajikan tabel ringkasan penentuan kategori dari hasil perhitungan TATA sebagai berikut:

Tabel 9.
Ringkasan Penentuan Kategori dari Hasil Perhitungan TATA

Kategori	Tahun 2016	Jumlah
M	CEKA, DLTA, GGRM, HMSP, KAEF, MERK, MLBI, MYOR,	9

	UNVR.	
N	ADES, DVLA, ICBP, INDF, KLBF, ROTI, TCID, WIIM.	8
G	PYFA, SKBM, TSPC, ULTJ.	4
Kategori	Tahun 2017	Jumlah
M	GGRM, KAEF, MERK, MLBI, MYOR, UNVR.	6
N	ADES, CEKA, DLTA, DVLA, HMSP, ICBP, PYFA, ROTI, SKBM, TCID, TSPC, ULTJ, WIIM.	13
G	INDF, KLBF.	2

Keterangan : M = *Manipulators*; N = *Non Manipulators*; G = *Grey*

c. Menentukan perusahaan yang tergolong *manipulator*, *non manipulator* atau *grey company* menurut kriteria penggolongan.

Hasil penggolongan kategori perusahaan terhadap 21 Di bawah ini disajikan golongan perusahaan *manipulators*, *non manipulators* dan *grey company* yaitu sebagai berikut:

d. Menghitung jumlah persentase dari perusahaan yang tergolong *manipulator*, *non manipulator* atau *grey company*.

1) *Perusahaan Manipulator*

Berikut hasil perhitungan persentase perusahaan yang tergolong *manipulator*:

Tabel 10.
Perhitungan Persentase Perusahaan Manipulator

Tahun	Perhitungan	Hasil
2016	$Manipulator = \frac{2}{21} \times 100\%$	9,52%
2017	$Manipulator = \frac{2}{21} \times 100\%$	9,52%

2) *Perusahaan Non Manipulator*

Berikut hasil perhitungan persentase perusahaan yang tergolong *non manipulator*:

Tabel 11.
Perhitungan Persentase Perusahaan Non Manipulator

Tahun	Perhitungan	Hasil
2016	$Non Manipulator = \frac{19}{21} \times 100\%$	90,48%
2017	$Non Manipulator = \frac{17}{21} \times 100\%$	80,95%

3) *Perusahaan Grey/ Grey Company*

Berikut hasil perhitungan persentase perusahaan yang tergolong *grey company*:

Tabel 12.
Perhitungan Persentase Perusahaan Grey

Tahun	Perhitungan	Hasil
2016	-	-
2017	$Grey = \frac{2}{21} \times 100\%$	9,52%

4. PEMBAHASAN

1) Perusahaan yang Tergolong *Manipulator*

Menurut hasil analisis dengan *beneish ratio index* dari 21 perusahaan sampel diketahui bahwa perusahaan konsumsi yang tergolong *manipulator* pada tahun 2016 sebanyak 2 perusahaan atau 9,52% dan tahun 2017 sebanyak 2 perusahaan atau 9,52%. Perusahaan yang tergolong *manipulator* merupakan perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan terhadap penyusunan laporan keuangannya. Beneish mengindikasikan bahwa kemungkinan terjadinya manipulasi ditandai dengan peningkatan yang luarbiasa pada *receivables*, memburuknya *gross margin*, penurunan aktiva, pertumbuhan penjualan, serta meningkatnya *accruals*.

Kecurangan (*fraud*) yang dilakukan biasanya dengan melebih-sajikan harta kekayaan dan keuntungan, sehingga menarik perhatian investor dan kreditor untuk menanamkan modal atau memberikan pinjaman kredit terhadap perusahaan tersebut (Efitasari, 2013).

Kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan akan merugikan pihak-pihak yang terkait yang membutuhkan laporan keuangan. Kecurangan tersebut dapat meningkatkan risiko rendahnya tingkat pengembalian atas investasi yang investor tanamkan kepada perusahaan. Selain itu, kecurangan tersebut juga dapat meningkatkan risiko gagal bayar atas pinjaman yang kreditor berikan kepada perusahaan (Efitasari, 2013).

2) Perusahaan yang Tergolong *Non Manipulator*

Menurut hasil analisis dengan *beneish ratio index* dari 21 perusahaan sampel diketahui bahwa perusahaan konsumsi yang tergolong *non manipulator* pada tahun 2016 sebanyak 19 perusahaan atau 90, 48% dan tahun 2017 sebanyak 17 perusahaan atau 80,95%. Perusahaan yang tergolong *non manipulator* terindikasi tidak melakukan kecurangan pada laporan keuangannya. Perusahaan *non manipulator* menjalankan kegiatannya sesuai dengan standar atau prosedur yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki komitmen untuk tidak merugikan pihak lain, dengan cara tidak melakukan

kecurangan atau manipulasi terhadap laporan keuangannya.

Efitasari, (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang tergolong *non manipulator* dapat meningkatkan kepercayaan para investor dan kreditor karena laporan keuangan yang disajikan tidak terindikasi melakukan manipulasi. Hal ini dapat menurunkan risiko tingkat pengembalian modal investor dan risiko gagal bayar atas pinjaman dari kreditor.

3) Perusahaan yang Tergolong *Grey Company*

Menurut hasil analisis dengan *beneish ratio index* dari 21 perusahaan sampel diketahui bahwa perusahaan konsumsi yang tergolong *grey company* pada tahun 2016 tidak terdapat perusahaan yang tergolong *grey company* dan tahun 2017 sebanyak 2 perusahaan atau 9,52%. Perusahaan yang tergolong *grey company* tidak dapat digolongkan dalam perusahaan *manipulator* maupun *non manipulator*.

Untuk dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan, indeks rasio dari perusahaan tersebut melebihi nilai ambang batas yang telah ditetapkan, sedangkan untuk dikategorikan sebagai perusahaan yang memanipulasi laporan keuangan, indeks rasio perusahaan tersebut belum melampaui nilai ambang batas. Kemungkinan terdapat usaha-usaha yang dilakukan perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangannya namun tidak signifikan (Efitasari, 2013).

5. KESIMPULAN

1) Perusahaan yang Tergolong *Manipulator*

Perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tergolong *manipulator* pada tahun 2016 sebanyak 2 perusahaan atau 9,52% dan tahun 2017 sebanyak 2 perusahaan atau 9,52%. Selama tahun 2013-2017 perusahaan konsumsi yang tergolong sebagai *manipulator* mengalami peningkatan dan penurunan (adanya fluktuasi).

2) Perusahaan yang Tergolong *Non Manipulator*

Perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tergolong *non manipulator* pada tahun 2016 sebanyak 19 perusahaan atau 90, 48% dan tahun 2017 sebanyak 17 perusahaan atau 80,95%.

Selama tahun 2013-2017 perusahaan konsumsi yang tergolong sebagai *non manipulator* mengalami peningkatan dan penurunan (adanya fluktuasi).

- 3) Perusahaan yang Tergolong *Grey Company*
Perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tergolong *grey company* pada tahun 2016 tidak terdapat perusahaan yang tergolong *grey company* dan tahun 2017 sebanyak 2 perusahaan atau 9,52%. Selama tahun 2013-2017 perusahaan konsumsi yang tergolong sebagai *grey company* mengalami peningkatan dan penurunan (adanya fluktuasi).

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. S dan Albrecht, C.O. (2002). **“Fraud Examination”**. Journal Academic Ethic. Volume 7.
- Arikunto. (2014). **Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2010). **Report to the Nations on Occupational Fraud And Abuse**.
- Association of Certified Fraud Examiner. (2012). **Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse**.
- Beneish, Messod D. (1999). **“The Detection of Earnings Manipulation”**. Financial Analysts Journal Sept-Oct 1999.
- Darmawan. (2016). **“Analisis Beneish Ratio Index Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan”**. Jurnal Profita Edisi 2(6).
- Efitasari, H. C. (2013). **Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Financial Statement Fraud) dengan Menggunakan Beneish Ratio Index pada Perusahaan Manufaktur yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011**. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Eisenhardt, K. M. (1989). **“Agency Theory: an Assessment and Review”**. The Academy of Journal Management Review, Vol. 14, No. 1, Jan 1989.
- Elder, R. J., Beasley, M. S., Arens, A. A., dan Jusuf, A. A. (2009). **Auditing and Assurance Services An Integrated Approach An Indonesian Adaptation 12th**. Singapore: Prentice Hall.
- Fahmi, I. (2012). **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Hantono. (2018). **“Analisis Pendeteksian Financial Statement Fraud dengan Pendekatan Model Beneish pada Perusahaan BUMN”**. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, 2018, 254-269.
- Hariri, A. W., dan Srilucki W. (2013). **“Predicting Financial Statements Corporate Fraud: Beneish M-Score Model”**. International Journal of Trade, Economics and Financial. Vol. 5, No. 2, April.
- IAI. (2009). **Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No.1: Penyajian Laporan Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat.
- IAI. (2012). **Standar Akuntansi Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat.
- Karyono. (2013). **Forensic Fraud**. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lev, B. dan Ramu, T. (1993). **“Fundamental Information Analysis”**. Journal of Accounting Research, Vol. 31, No. 2 (Autumn, 1993), pp. 190-215.
- Rini, V. Y. dan Tarmizi, A. (2012). **“Analisis Prediksi Potensi Risiko Fraudulent Financial Statement melalui Fraud Score Model”**. Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 1, No.1, Tahun 2012.
- Yanuary, E. C. dan Daniel, S. S. (2018). **“Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Beneish M-Score pada Perusahaan Perbankan Terbuka”**. Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 16, No. 2, Maret 2018.
- <http://finance.detik.com/moneter/d-4002904/ojk-mulai-periksa-laporan-keuangan-bank-bukopin-yang-dipermak/> (diakses tanggal 1 Februari 2019)
- <http://www.idx.go.id/emiten/> (diakses tanggal 30 Desember 2018).
- <http://www.sahamok.com/> (diakses tanggal 30 Desember 2018).